

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai strategi pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan di Pasongsongan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode untuk mengidentifikasi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi obyek, serta pembobotan untuk memilih alternatif strategi (Nugraha, 2011).

Pemilihan metode deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi perikanan tangkap yang ada di wilayah Pangkalan Pendaratan Ikan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Penggunaan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi pengelolaan perikanan tangkap serta pembobotan untuk memilih strategi pengelolaan perikanan di wilayah Pangkalan Pendaratan Ikan Pasongsongan.

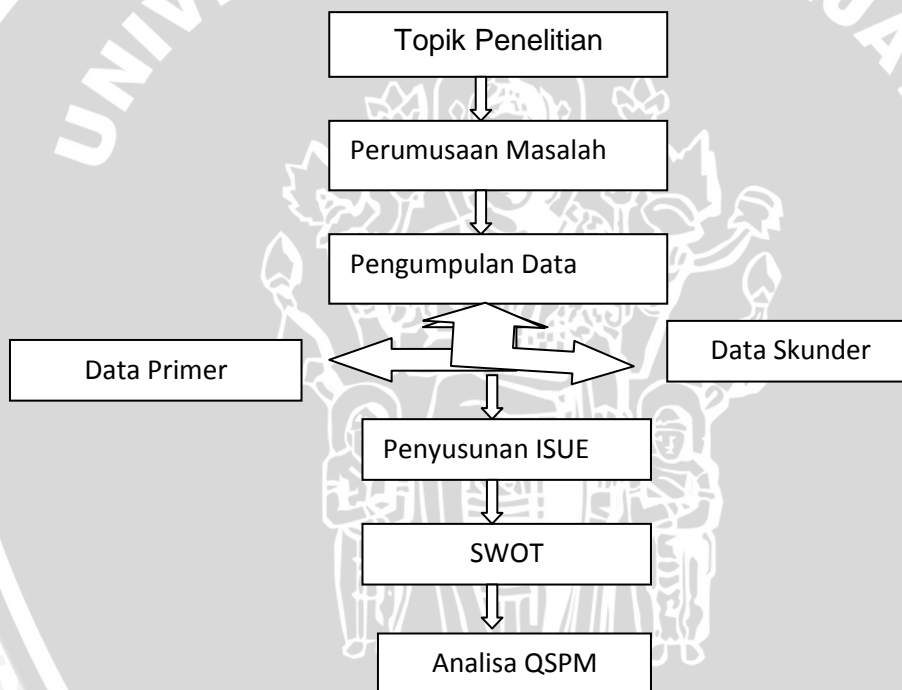
3.2 Materi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa materi. Adapun materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Materi penelitian sebagai dasar penelitian yang meliputi potensi sumberdaya alam dan keadaan umum wilayah Pasongsongan, produksi perikanan tangkap Pangkalan Pendaratan Ikan Pasongsongan Tahun 2006-2013, peraturan perundang-undangan tentang perikanan, mengkoreksi tentang kelengkapan fasilitas dan fungsi fasilitas yang terdapat di PPI Pasongsongan.

- Analisis SWOT (*strenght, weakness, oppurtunity, threat*) bertujuan untuk menentukan faktor eksternal yang meliputi peluang, ancaman dan faktor internal meliputi kekuatan, kelemahan.
- *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)* bertujuan untuk menetapkan kemenarikan relative dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan.

3.3 Alur penelitian



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian

- Tahap pertama adalah studi literatur dan menentukan judul yaitu “Strategi pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan di Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan mengidentifikasi tujuan penelitian dilanjutkan dengan survey lokasi untuk mengetahui keadaan lokasi. Tahap pertama ini dilakukan untuk merancang pengumpulan data yang akan digunakan, serta penentuan isu-isu dan permasalahan yang akan di analisis.

- Tahap kedua yaitu membagikan kuisisioner kepada nelayan, pedangang, investor, petugas pelabuhan, dinas perikanan. Setelah kuisisioner dibagikan maka di kelompokkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh nelayan, pedangang, investor, petugas pelabuhan, dinas perikanan. Data yang akan digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara, observasi, dan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner SWOT dan QSPM. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal penelitian, Buku Laporan tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan Pasongsongan data primer yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data ada dua yaitu analisis SWOT dan QSPM. Hasil dari kuisisioner SWOT kemudian di analisis deskriptif untuk mengetahui potensi sumberdaya alam yang ada di Pasongsongan, dan analisis kualitatif untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dengan analisis IFE dan EFE menggunakan *Microsoft Excell 2010*. Analisis IFE dan EFE digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan perikanan di Pasongsongan Kabupaten Sumenep setelah diketahui faktor yang harus dilakukan kemudian menyusun strategi. Analisis yang kedua yaitu menggunakan analisis QSPM yang bertujuan untuk menetapkan kemenarikan relative dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan.
- Tahap ketiga yaitu penyusunan laporan pembahasan, kesimpulan dan saran

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait, observasi, dan penyebaran kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Penjelasan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer berupa survey lapangan dilakukan dengan kegiatan wawancara, observasi (pengamatan), dan penyebaran kuisioner.

1) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui kegiatan pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan di Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Wawancara pada penelitian ini lebih dikonsentrasikan pada kondisi umum kegiatan perikanan tangkap serta isu-isu dan permasalahan yang sedang terjadi. Obyek atau sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah:

- Perwakilan masyarakat Desa Pasongsongan;
- Perwakilan tokoh masyarakat;;
- Perwakilan Petugas/ Pegawai PPI Pasongsongan;
- Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasongsongan

2) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data-data kondisi eksisting Pangkalan Pendaratan Ikan Pasongsongan. Aspek yang diperhatikan dalam kegiatan observasi lapangan antara lain: isu pembangunan perikanan, isu ekonomi masyarakat, isu lingkungan, isu sumberdaya manusia, isu kelembagaan. Kegiatan pengamatan ini nantinya dilakukan pendokumentasian dengan menggunakan *camera digital*.

3) Penyebaran kuisisioner

Kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui keadaan Pangkalan Pendaratan Ikan Pasongsong. Sasaran dalam penelitian ini adalah:

- Perwakilan nelayan Pasongsongan;
- Perwakilan tokoh masyarakat;
- Perwakilan Petugas/ Pegawai PPI Pasongsongan;
- Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasongsongan

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari data primer berupa kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang dibutuhkan terkait dengan objek penelitian diperoleh dari instansi terkait sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan tindakan serta arahan perencanaan strategi pengelolaan perikanan tangkap yang akan diterapkan di Pangkalan Pendaratan Ikan. Data sekunder yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan PPI Pasongsongan, laporan data dari instansi terkait.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam penelitian ditunjukkan pada stakeholder. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki kekuasaan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan. Kekuasaan adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh dominan dalam menentukan aturan dan penegakkan aturan pengelolaan sumberdaya.

Stakeholder yang dipilih dalam penelitian ini mencakup tiga kategori tersebut. Pemilihan *stakeholder* ini meliputi masyarakat, pemerintahan, dan investor atau swasta. Responden yang diambil berjumlah 30 yang terdiri dari nelayan 20

orang, Petugas PPI Pasongsongan 3 orang, petugas Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Pasongsongan 2 orang, Tokoh Masyarakat 3 orang, Investor 2 orang.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menentukan strategi dan kebijakan yang akan diambil, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode analisis SWOT dan QSPM.

3.6.1 SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Analisis SWOT merupakan analisis kondisi internal maupun eksternal yang digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis eksternal digunakan untuk memberi penilaian pada faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Menurut Robinson dan Pearce (1997) definisi faktor-faktor lingkungan, meliputi

- 1) Kekuatan (*Strength*) adalah suatu keunggulan sumberdaya yang belum tergali dengan optimal sehingga memberikan kemungkinan organisasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya.
- 2) Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan dan kekurangan sumberdaya, keterampilan yang dibutuhkan organisasi sehingga menghambat kinerja efektif dari organisasi dalam pengembangan usahanya.
- 3) Peluang (*opportunities*) adalah unsur-unsur dari lingkungan luar yang bersifat positif dengan memberikan kesempatan dan mendukung keberadaan organisasi.
- 4) Ancaman (*Treats*) adalah unsur-unsur dari lingkungan luar yang bersifat negatif karena menghambat kinerja organisasi dalam pengembangan usahanya.

1) Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (IFE dan EFE)

Menurut (Nugraha, 2006) untuk mengevaluasi isu-isu yang mempengaruhi obyek yang diteliti ada dua yaitu :

a) Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Evaluasi faktor internal meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan isu-isu strategis. Lingkungan internal ini mencakup sumberdaya, faktor penentu strategi yang digunakan, budaya, kepemimpinan, pembagian kerja, kinerja yang berjalan, SDM dan lain sebagainya. Tabel model IFE disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel model matrik IFE

<i>Critical success factors</i>	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan(strenght)			
1.			
2.			
Kelemahan(weakness)			
1.			
2.			
Total			

Sumber: Nugraha (2006)

Langkah-langkah pembuatan matrik IFE sebagai berikut :

- (1) Membuat *critical succsess factors* yaitu faktor-faktor utama yang mempunyai dampak sukses atau kegagalan dengan menggunakan aspek kekuatan(strenght) dan kelemahan (weakness).
- (2) Menentukan bobot (weight) dari *critical succsess factors*. Penentuan bobot dilakukan dengan skala 1 sampai 9. Bobot ini menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut. Jumlah bobot yang diberikan pada faktor harus sama dengan 1,0.

(3) Memberikan peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor internal untuk menunjukkan seberapa efektif obyek dalam merespon aktor tersebut dengan skala sebagai berikut :

4 = Sangat Bagus

3 = Bagus

2 = Cukup Bagus

1 = Kurang Bagus

(4) Kelemahan akan diwakili skor 1 atau 2 dan kekuatan akan diwakili skor 3 atau 4. Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot.

(5) Jumlahnya skor rata-rata setiap variabel untuk menentukan skor bobot total.

b) Evaluasi Faktor Eksternal

Lingkup eksternal merupakan kekuatan yang berasal dari luar dan tidak membawa pengaruh langsung. Faktor eksternal mengandung dua faktor, yaitu peluang dan ancaman. Peran faktor eksternal sangat diperlukan serta membutuhkan perhatian, karena mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian tujuan. Tabel model EFE disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel model matrik EFE

<i>Critical success factors</i>	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>opportunities</i>)			
1.			
2.			
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1.			
2.			
Total			

Sumber: Nugraha (2006)

Langkah-langkah pembuatan matrik EFE sebagai berikut :

- (1) Membuat *critical success factors* yaitu faktor-faktor utama yang mempunyai dampak sukses atau kegagalan dengan menggunakan aspek peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*).
 - (2) Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors*. Penentuan bobot dilakukan dengan skala 1 sampai 9. Bobot ini menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut. Jumlah bobot yang diberikan pada faktor harus sama dengan 1,0.
 - (3) Memberikan peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif obyek dalam merespon aktor tersebut dengan skala sebagai berikut :
 - 4 = sangat bagus
 - 3 = bagus
 - 2 = cukup bagus
 - 1 = kurang bagusancaman akan diwakili skor 1 atau 2 dan peluang akan diwakili skor 3 atau 4.
 - (4) Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot.
 - (5) Jumlahnya skor rata-rata setiap variabel untuk menentukan skor bobot total.
- Dari masing-masing total skor S-W-O-T dapat digunakan untuk penggambaran posisi diagram analisis SWOT. Diagram analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Menurut (Nugraha, 2006) metode SWOT memiliki empat kuadran :

1. Kuadran 1 (positif, positif) menggambarkan tentang peluang dan kekuatan. Pada kuadran ini dimanfaatkan untuk melihat peluang yang ada. Strategi yang digunakan pada kuadran ini untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap dalam memperbesar pertumbuhan secara maksimal.
2. Kuadran 2 (positif, negatif) menggambarkan adanya kekuatan dari segi internal meskipun menghadapi berbagai ancaman. Kuadran ini digunakan untuk menentukan penggunaan kekuatan dalam memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Sehingga pada kuadran ini disarankan untuk segera memperbanyak strategis alternatif.
3. Kuadran 3 (negatif, positif) menggambarkan adanya peluang yang sangat besar namun harus menghadapi beberapa kelemahan. Kuadran ini digunakan untuk meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang ada, serta pada kuadran ini disarankan untuk

merubah strategi sebelumnya untuk mengantisipasi peluang yang tidak dapat diperoleh.

4. Kuadran 4 (negatif, negatif) menggambarkan antara ancaman dan kelemahan, pada kuadran ini situasi sangat tidak menguntungkan. Namun direkomendasikan untuk menggunakan strategi bertahan agar tidak semakin terperosok.

Setelah melakukan analisis SWOT, selanjutnya akan melakukan pembobotan/rating yang bertujuan untuk menentukan strategi mana yang akan dilakukan. Keempat kuadran tersebut akan digambarkan dengan matrik strategi yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Matrik Strategi Berdasarkan SWOT

INTERNAL	STRENGTHS (S) Mengidentifikasi Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Mengidentifikasi Kelemahan Internal
EKSTERNAL		
OPPORTUNITY (O) Mengidentifikasi Peluang Eksternal	STRATEGI SO Memanfaatkan Kekuatan untuk menangkap Peluang	STRATEGI WO Mengatasi Kelemahan untuk Memanfaatkan Peluang
THREATS (T) Mengidentifikasi Ancaman Eksternal	STRATEGI ST Memanfaatkan Kekuatan untuk menghindari Ancaman	STRATEGI WT Mengatasi Kelemahan dan menghindari Ancaman

Sumber : Iskandarini, 2004

Dari tabel di atas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- *SO Strategies*, yaitu dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- *ST Strategies*, yaitu strategis yang dilakukan dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi berbagai ancaman

- *WO strategies*, yaitu pengambilan strategi berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara menekan meminimal mungkin segala kelemahan.
- *WT strategies*, yaitu strategi yang bersifat bertahan dengan upaya menghindari segala ancaman yang mengganggu dengan jalan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

3.6.2 Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah tahapan-tahapan terdahulu dibuat dan dianalisa, maka tahap selanjutnya disusunlah daftar prioritas yang harus diimplementasikan. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan.

QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan *critical success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jadi, secara konseptual, tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Adapun tahapan dalam analisa QSPM sebagai berikut:

Tahap 1: Membuat daftar faktor eksternal (kesempatan/ancaman) dan faktor internal (kekuatan/kelemahan) di sebelah kiri dari kolom matrik QSPM.

Tahap 2: Membuat *weight* pada masing-masing *external and internal critical success factors*. *Weight* yang sama dengan yang ada di *EFE Matrix and IFE Matrix*.

Tahap 3: Meneliti SWOT Matrix dan identifikasi strategi alternatif yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan pihak PPI Pasongsongan. Catatlah strategi-strategi ini di bagian atas baris QSPM. Mengelompokkan strategi-strategi tersebut ke dalam kesatuan yang *mutually exclusive*, jika memungkinkan.

Tahap 4: Menetapkan *Attractiveness Score (AS)*, yaitu nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang terpilih. AS ditetapkan dengan cara meneliti masing-masing *external and internal critical success factors*. Menentukan bagaimana peran dari tiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat. Jika, peran dari faktor tersebut besar, maka strategi-strateginya harus dibandingkan relatif pada faktor utama itu. Secara terinci, nilai *Attractiveness Score* harus ada pada masing-masing strategi untuk menunjukkan kemenarikan relatif dari satu strategi terhadap strategi lainnya. Batasan nilai AS adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = secara logis menarik, 4 = sangat menarik.

Tahap 5: Menghitung *Total Attractiveness Score (TAS)*. TAS didapatkan dari perkalian *Weight* (Tahap 2) dengan AS (Tahap 4) pada masing-masing baris. TAS menunjukkan *relative attractiveness* dari masing-masing alternatif strategi.

Tahap 6: Mengitung *Sum Total Attractiveness Score*. Jumlahkan semua TAS pada masing-masing kolom QSPM. Dari beberapa nilai TAS yang didapat, nilai TAS dari alternatif strategi yang tertinggi lah yang menunjukkan bahwa strategi itu menjadi pilihan utama. Nilai TAS

terkecil menunjukkan bahwa alternatif strategi ini menjadi pilihan terakhir.

